

BAB III

METODE YANG DIGUNAKAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah tipe explanatory yaitu penelitian yang bermaksud menyoroti hubungan variabel-variabel penelitian kemudian menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian causal explanatory, yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya serta meliputi analisis dan intrepetasinya. Riset yang didesain dengan tujuan menguji hipotesis biasanya digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, baik hubungan yang bersifat korelasional maupun kausal

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan, bertempat di PT. Arita Prima Indonesia yang berlokasi di Jalan Danau Sunter Utara, Rukan Sunter Permai, Block C No. 7, Sunter Jakarta No.9, RW.14, Sunter Agung, Kec. Tj. Priok, Jakarta, Jawa Barat 14350

PT. Arita Prima Indonesia adalah didirikan pada tahun 2000 di Jakarta, Indonesia sebagaisebuah perusahaan yang bergerak di bidang impor, distribusi, dan servis untuk produk *valves*, *fittings*, *instrumentation* dan control. PT Arita Prima Indonesia Tbk merupakan Perusahaan *valves* pertama dan satu – satunya yang menjadi *GO PUBLIC* di Indonesia.

3.3 Operasionalisasi Variable

Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi variabel operasional. Definisi variabel operasional berisikan indikator-indikator dari suatu variabel, yang memungkinkan data peneliti relevan untuk variabel tersebut.

Operasionalisasi variabel menjelaskan variabel yang diteliti, konsep, indikator, dan skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Pada penelitian ini terdiri 3 variabel bebas yaitu Komunikasi (X1), Kerjasama (X2), dan Gaya Kepemimpinan (X3), serta satu variabel terikat Kinerja (Y). Berikut ini adalah tabel Operasional Variabel:

Tabel 3. 1 Operasional Variable

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komunikasi (X ₁)	Komunikasi vertikal	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Superior-Subordinate Communication</i> 2. <i>Quality of Information Faktor</i> 	Likert
	Komunikasi horizontal	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Superior Openness</i> 2. <i>Opportunities for Upward Communication</i> 3. <i>Reliability of Communication</i> 	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kerjasama (X ₂)	<i>Cooperating</i> (Bekerjasama) <i>Coordinating</i> (Koordinasi) <i>Communicating</i> (Komunikasi) <i>Comforting</i> (Kenyamanan) <i>ConflictResolving</i> (Pemecahan Masalah)	1. Tujuan yang jelas 2. Terbuka dan jujur dalam komunikasi 3. Pengambilan keputusan kooperatif 4. Suasana kepercayaan 5. Rasa memiliki 6. Keterampilan mendengarkan yang baik 7. Partisipasi semua anggota	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X ₃)	Gaya Kepemimpinan Otokratik	1. Tidak mampu menerima kritik atau pendapat dari bawahannya	Likert
	Gaya Kepemimpinan Kharismatik	2. Gaya Kepemimpinan kharismatik selalu mengambil inisiatif yang diperlukan pada saat saat tertentu	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Gaya Kepemimpinan Demokratik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya Kepemimpinan ini mendorong bawahannya untuk selalu bekerja sama dalam bekerja 2. Gaya Kepemimpinan ini memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi 	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja (Y)	Kualitas Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam mengerjakan tugas 2. Kerapian dalam mengerjakan tugas 	Likert
	Ketepatan waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan menunjukkan sikap ketaatan kehadiran jam kerja. 2. Karyawan menunjukkan ketaatan terhadap keperluan jam kerja 3. Karyawan menunjukkan kepatuhan terhadap jam kerja 4. Karyawan melaksanakan tugas tepat waktu 5. Karyawan melaksanakan tugas dengan benar 6. Karyawan menggunakan waktu 	

		kerja secara efektif	
	Kuantitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Karyawan memahami dan mematuhi peraturan perusahaan 2. Karyawan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan perusahaan 3. Karyawan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target kerja 4. Karyawan membuat laporan kerja yang menjadi tanggung jawabnya 5. Karyawan membuat laporan kerja tepat waktu 	

Sumber : Diolah Penulis, pada tahun 2022

3.4 Sumber Dan Cara Penentuan Data

Untuk mengumpulkan suatu data maka dapat dilakukan dengan berbagai cara, terdapat dua pembagian data menurut cara memperolehnya yaitu (Suliyanto.2017):

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Untuk mendapatkan data primer

tersebut, maka penulis melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan kuisisioner tertutup atau *closed-questionnaire* yaitu dalam kuisisioner ini peneliti menyediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui buku-buku maupun sumber lainnya serta diperoleh melalui data penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data primer, dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner disusun dengan skala likert 1-5 pilihan jawaban.

Pengukuran dalam pengisian kuisisioner penelitian ini menggunakan skala interval. Menurut Sugiyono (2019) skala interval adalah bernilai klasifikasi dan order (ada urutannya). Penggunaan skala interval dalam penelitian ini memiliki bobot sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Nilai Responden

Pernyataan	Item positif	Item negatif
------------	--------------	--------------

Pernyataan	Item positif	Item negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Moderat/ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2017) Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor dinilai ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item yang tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan.

Menurut Sugiyono (2019), Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam Sugiyono (2019), menyatakan Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat

minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sekaran. 2018) reliabilitas adalah suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses "kebaikan" dari suatu pengukur. Teknik pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dalam SPSS. Kriteria dalam pengujian reliabilitas jika *cronbach alpha* $> 0,6$ maka variabel dikatakan reliabel (Ghozali. 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono 2019) statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Salah satu cara mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, maka dari itu penelitian ini membutuhkan uji normalitas karena dalam penelitian ini sudah ada sampel yang telah ditentukan dari populasi yang ada sehingga diperlukan adanya uji Normalitas untuk mengetahui apakah data ini berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji Normalitas dibutuhkan untuk memastikan bahwa kecenderungan data yang diolah memiliki kecenderungan normal, sehingga pengolahan data dalam bentuk

regresi dapat dipastikan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan, yaitu *ordinary least square (OLS)* dimana data yang diregresi harus memenuhi distribusi normal.

Kriteria uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menurut (Santoso 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *Sig.* atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi tidak normal.
- b. Nilai *Sig.* atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019) penelitian ini juga membutuhkan uji heteroskedastisitas karena dalam penelitian ini memakai data dengan metode regresi linier berganda.

Dengan demikian, heteroskedastisitas ini perlu diteliti dan dipastikan untuk dapat memastikan bahwa nilai residual tidak terlalu tinggi karena dapat memunculkan bias, karena adanya nilai heteroskedastisitas yang terlalu besar menggamabarkan bahwa nilai residual dapat mengganggu atau berpengaruh lebih besar terhadap hasil

perhitungan. Karenanya, perlu dipastikan tidak terjadi bias yang terlalu besar karena nilai residualnya berpengaruh lebih besar.

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah metode Grafik, dapat dilihat dengan menggunakan grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik *plot* menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika grafik *plot* tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu). Maka dari itu dibutuhkan uji multikolinearitas karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel x beserta sudah ada sampel yang dipilih dari banyaknya populasi yang ada. Dengan demikian, perlu dipastikan bahwa dalam perhitungan regresi yang dilakukan, perlu dipastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas, atau berarti bahwa variabel independen ini tidak memiliki korelasi internal. Karena, jika nilai korelasi ini terlalu besar, maka dapat mendorong perhitungan yang terjadi menjadi tidak

akurat. Karena itu, dalam regresi dalam penelitian ini, perlu dieliminasi terjadinya masalah multikolinearitas. Hal itu dilakukan untuk dapat mencegah terjadinya bias yang muncul karena terjadi korelasi internal yang terlalu besar pada variable bebas (Ghozali, 2019).

Metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah metode VIP (variance inflation factor). Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF) dari regresi dengan mengaktifkan *collinearity diagnostics* pada opsi pengolahan regresi. Nilai yang diharapkan, adalah lebih kecil dari 10, dan mendekati angka 1.

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2019) persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi sederhana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi, Gaya Kepemimpinan Dan Kerjasama terhadap kinerja.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas (X). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel terikat (Y) dengan suatu persamaan yang dinamakan persamaan regresi, yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas yang diketahui (Sugiyono, 2018).

Adapun persamaan umum regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

A = Konstanta

b = Koefisien beta untuk nilai X

X = Variabel bebas (Komunikasi, Gaya Kepemimpinan Dan Kerjasama)

E = *error term*

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Ghozali, 2019)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini antara lain:

- H₁ Terdapat Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai
- H₂ : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai
- H₃ : Pengaruh Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika sig. $t > 0,05$, maka H₁ ditolak.
2. Jika sig. $t \leq 0,05$, maka H₁ diterima.

2. Uji t

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan F. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019).

Uji t dilakukan untuk dapat melihat regresi parsial dari independen variabel terhadap dependen variabel (Ghozali, 2019), uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika t-hitung lebih besar dari pada t-tabel maka terdapat pengaruh, antara independen variabel terhadap dependent variabel.
2. Jika t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel maka tidak dapat pengaruh, antara independen variabel terhadap dependen variabel.

Nilai t-tabel didapatkan dari tabel statistik yang akan dijadikan patokan untuk mengambil keputusan.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk dapat melihat regresi simultan dari independen variabel terhadap dependen variabel, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung terhadap F-tabel. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika F-hitung lebih besar dari pada F-tabel maka terdapat pengaruh, antara independen variabel terhadap dependent variabel.
2. Jika F-hitung lebih kecil dari pada F-tabel maka tidak dapat pengaruh, antara independen variabel terhadap dependen variabel.

Nilai F-tabel didapatkan dari tabel statistik yang akan dijadikan patokan untuk mengambil keputusan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2019).